

## PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL REMAJA DI PANTI ASUHAN

Theresia Wijayanti<sup>1)</sup>, Nurul Hidayah<sup>2)</sup>, Lucia Retnowati<sup>3)</sup><sup>123</sup>Prodi Keperawatan, Poltekkes Malang Prodi Lawang  
email: nh730615@gmail.com**Abstract**

*Adolescence is a phase of dynamic development in the life of an individual. This period is a period of transition from childhood to adolescence marked by accelerating the development of physical, mental, emotional and social future take place in the second decade of life (Narendra et al, 2007) .In general, children feel inferior because they feel different from other children, they were not raised by their own family. The general objective of this research was to describe the development of role behavior of teenagers in Elim orphanage and Orphanage Christian Malang. which was held on June 27-28, 2016. This type of research is descriptive with a population of 58 teenagers. Using sampling total with a sample of 58 adolescents. The results showed 56, 90% had a brave and cowardly nature socially, 51.72% have properties could rejected and accepted socially, 58, 62% have a calm and quiet nature of social exclusion. All three of these variables had an important role in the formation of adolescent social behavior particularly in the development of role social behavior of teenagers in an orphanage. It was expected that teens can open up and be able to develop in accordance with the social behavior of adolescents with peers at home or outside the home and for health workers is expected to provide counseling to caregivers at the orphanage.*

**Keywords:** *Development, Behavior roles social, Teens*

**A. PENDAHULUAN**

Masa remaja atau adolesensi merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa remaja yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Narendra dkk, 2007).

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Bagian dari kebebasan ini memerlukan perkembangan hubungan sosial diluar keluarga yang membantu remaja mengidentifikasi peran mereka dimasyarakat. (Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2008). Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Pada umumnya anak-anak yang ada di panti asuhan merasa rendah diri karena mereka merasa berbeda dengan anak lainnya, mereka diasuh bukan oleh keluarganya sendiri. Dengan demikian hubungan sosial dengan masyarakat disekitarnya pun agak sedikit terbatas, walaupun penerimaan masyarakat terhadap mereka itu baik. Dalam menilai perkembangan sosial remaja, banyak hal yang mempengaruhinya antara lain keluarga, kematangan anak, status ekonomi sosial, pendidikan dan kapasitas mental, emosi serta inteligensi. Satu hal yang lainnya yang ikut mempengaruhi perkembangan sosial yaitu keyakinan hal tersebut telah mempengaruhi interaksi sosial terhadap setiap kalangan dari masyarakat, termasuk remaja (Maimalu, 2010).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) khususnya anak-anak usia 12 - 18 tahun (Unicef) pada tahun 2010, jumlah anak yatim/piatu di Indonesia mencapai 4,4 juta jiwa dan jumlah panti asuhan diperkirakan mencapai 7.000 panti (Hiru, 2010). Di Provinsi Jawa Timur terdapat 120 Panti Asuhan (Swasta dan Pemda) dengan jumlah anak yatim/piatu sekitar 124.003 orang. Ada 39 panti asuhan di Malang dengan jumlah anak yatim/piatu di sekitar 1.902 orang (Data Dinas Sosial Kota Malang, 2010).

Berdasarkan data perkembangan perilaku sosial remaja di Indonesia tidak hanya itu, krisis moral anak remajapun sangat memprihatinkan. Moral atau perilaku anak remaja di Indonesia mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari negara luar yang dibawa ke Indonesia. Itu semua langsung diserap begitu saja tanpa memikirkan atau memilah perilaku yang seharusnya diambil oleh anak remaja di Indonesia. Panti asuhan merupakan salah satu tempat penampungan anak yatim/piatu, anak terlantar dan anak fakir miskin. Bagi kebanyakan anak, panti asuhan memberi lingkungan hidup yang aman dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara fisik dan mengembangkan potensi yang dipunyainya. Namun untuk anak yang lain, panti asuhan merupakan salah satu tempat yang dianggap sebagai riwayat perampasan kehidupannya (Behrman, Kliegman & Arvin, 2010). Karena masa remaja merupakan suatu fase perkembangan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu, maka pentingnya masa pembentukan perkembangan pola sosialnya terutama dalam masa kehidupan remaja di panti asuhan yang pada umumnya remaja yang ada di panti asuhan merasa rendah diri karena mereka tidak diasuh oleh keluarga.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Panti Asuhan daerah Malang telah didapatkan perilaku sosial remaja 2,6% (12 anak) memiliki sifat tidak pemberani secara sosial dengan tamu yang datang 13,8% (12) memiliki sifat ketergantungan dengan pengasuh kemudian didapatkan 19,3% (12) remaja tidak suka bergaul dengan teman sebaya diluar panti 14,8% (12) remaja memiliki sifat agresif dengan temannya kemudian 20,8% (12) remaja memiliki sifat tidak suka bersaing dengan temannya secara sosial sedangkan di Panti Asuhan Elim telah didapatkan 2,5%(12) memiliki sifat tidak pemberani dengan secara sosial dengan tamu yang datang 14, 8% remaja, memiliki sifat ketegantungan dengan pengasuh dan orang lain 19,5% remaja tidak suka bergaul dengan teman. Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “Perkembangan Perilaku Sosial Remaja di Panti Asuhan daerah Malang”.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk

menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (W.A. Gerungan, 1978:28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi, dimana terdapat salingberhubungannya antara manusia yang satu dengan yang lain (W.A. Gerungan,1978:77).

## **2. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial**

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

### **1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain**

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

### **2. Proses Kognitif**

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

### **3. Faktor Lingkungan**

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah-olah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

## 4. Tata Budaya

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasah berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

**C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan tentang perkembangan perilaku sosial remaja di Panti Asuhan Elim dan Panti Asuhan Malang populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Panti Asuhan Elim 32 remaja dan Panti Asuhan Kristen Malang 26 remaja dengan jumlah 58 remaja. Variabel dalam penelitian ini adalah yaitu Perkembangan Perilaku Peran Sosial Remaja di Panti Asuhan Elim dan Kristen Malang Penelitian akan dilakukan di Panti Asuhan Malang dan Panti Asuhan Elim. Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 27-28 juni 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner tertutup artinya koesioner yang sudah disediakan jawabannya. Koesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang kadang, dan selalu dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut akan di beri nilai 1 : Tidak pernah nilai 2 : Kadang- kadang nilai 3: selalu, sehingga responden dapat memilih jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban tersebut. Etika penelitian menggunakan *informed consent, anonimity, confidentiality, non malefisence, justice*.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Hasil Penelitian

## a). Karakteristik responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan usia di Panti Asuhan Elim dan Kristen Malang Pada tanggal 27-28 juni 2016

NO	USIA	Frekuensi	Persentase
1	Remaja awal ( 12- 16 tahun )	26	44,8
2	Remaja akhir ( 17- 20 tahun )	32	55,1
	Total	58	100

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa responden mayoritas tergolong usia remaja akhir yaitu sebanyak 55,1 % ( 32 responden ).

## b). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan perilaku peran sosial

Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin di Panti Asuhan Elim dan Kristen Malang Pada tanggal 27-28 juni 2016

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki – laki	20	34,48
2.	Perempuan	38	65,52
	Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, di ketahui bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65,52% ( 38 responden ).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan perilaku peran sosial remaja di Panti Asuhan Elim dan Kristen Malang Pada tanggal 27- 28 juni 2016

No	Perilaku sosial	Frekuensi	Persentase
1	Baik	0	0,00
2	Cukup baik	0	0,00
3	Kurang baik	31	53,44
4	Tidak baik	27	46,55
Jumlah		58	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden mayoritas berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 53,44% ( 31 responden )

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dapat diketahui bahwa dari 58 responden didapatkan rata rata yaitu sebanyak 53,44% (31 responden) dimana terdapat perilaku sosial remaja yang kurang baik di Panti Asuhan Elim dan Kristen Malang. Menurut Hurlock, B. Elizabeth. 1995:262 dan Sarwono Wirawan Sarlito 2000:150, perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*). Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan dengan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu. Usia responden mayoritas remaja akhir. Remaja akhir merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Remaja yang dalam usia tersebut sangat membutuhkan orang tua atau pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Pada masa ini remaja masih bingung dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Mereka mengembangkan pikiran pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara psikologis. Kepekaan yang berlebihan dan kurang terkendali terhadap ego menyebabkan perilaku sosial remaja kurang baik. Jenis kelamin responden mayoritas perempuan. Perbedaan jenis kelamin membawa perbedaan pada rasa percaya diri, jenis kelamin perempuan lebih sering berdampak konsep diri negatif dikarenakan faktor-faktor pubertas seperti. perubahan diri sehingga remaja putri lebih merasa minder dengan dirinya sekarang, keadaan fisik pada masa remaja putri dipandang sebagai suatu hal yang penting. Permasalahan yang sering dialami dalam masa remaja adalah rasa tidak percaya diri atau merasa tidak memiliki kelebihan yang bisa dipakai sebagai modal dalam bergaul. Rasa kurang percaya diri kemudian menyebar ke hal-hal yang lain, misalnya malu untuk bertemu dengan orang lain, tidak percaya diri untuk tampil di muka umum, menarik diri, pendiam, malas bergaul dengan lawan jenis. Berdasarkan analisa kuesioner no.6 tentang remaja yang suka mencari kesalahan orang lain dan tidak mengakui kelebihan dari pengasuh di panti mayoritas menjawab dengan jawaban yang cenderung negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa remaja di panti kurang bisa menggambarkan sifat dan pikiran mereka kearah yang tepat. Hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor ,remaja mempunyai pengalaman kurang baik di masa lalunya. Sehingga yang muncul adalah repon negatif yang lebih suka mencari kesalahan orang lain .juga dimungkinkan karena para remaja kurang akrab dengan para pengasuh waktu yang dihabiskan dengan pengasuh sangat kurang ,sehingga mudah sekali timbul masalah karena kurangnya waktu yang berkualitas. Dari hal inilah yang membuat remaja tersebut kurang dapat berkembang secara sosial. Berdasarkan analisa hasil dari koesioner no 16 tentang remaja yang biasanya peduli

terhadap perasaan , murah hati dengan teman sebaya , mayoritas menjawab dengan jawaban yang cenderung positif . kondisi ini memperlihatkan bahwa remaja dapat bergaul dengan teman –temannya dengan baik . mereka merasa memiliki banyak kesamaan cerita dan latar belakang , terutama pada teman –teman di panti mereka memiliki banyak waktu bersama – sama sehingga mereka akrab dan mudah timbulnya perasaan empati dan murah hati. Berdasarkan analisa hasil dari koesiner no 18 tentang remaja yang merasa tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain sering merasa gugup, malu dan merasa terganggu jika ditonton dengan teman sebayanya mayoritas menjawab dengan jawaban yang cenderung negatif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa remaja belum bisa bergaul dengan temannya di luar panti dengan baik . karena mereka merasa memiliki latar belakang yang berbeda pada teman yang berada di luar panti dan mereka cenderung diam , malu, kurang percaya diri apabila bertemu orang yang berada diluar panti.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan perilaku peran sosial remaja di Panti Asuhan Elim dan Kristen Malang yang telah dilaksanakan pada 27 dan 28 juni 2016, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil 53,44% responden berperilaku kurang baik dalam berperilaku peran dengan lingkungan di luar panti Asuhan Elim dan Kristen Malang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, D. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.
- DR . W.A.G., (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Gerunagan, W. A. (2010). *Perilaku Sosial*. Yogyakarta : Sekar Pratiwi.
- Krech, et., al (2011). *Perilaku Sosial Individu*. Yogyakarta : Sekar Pratiwi.
- Makmun, A.S ( 2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Rosda Karya Remaja
- Notoadmojo, P.D.S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono , P. D. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Widyastuti (2010). *Pengertian, Tahapan, Ciri-ciri Perkembangan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.
- Yusuf, S.,M P. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Poskarya.